

**PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA
GENERASI Z****T. Muhammad Abbas Azzuhri¹, Muhammad Rizki², Nola Barunea³, Muhammad Rifqi
Sinaga⁴, M. A. Jaya Damanik⁵**

Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Email: abbasazzuhri323@gmail.com, mr1471391@gmail.com, nolanolafalerina@gmail.com,
rifqirama5555@gmail.com, jayadamanik@unimed.ac.id**ABSTRAK**

Perkembangan globalisasi dan teknologi digital yang pesat telah mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku mahasiswa Generasi Z secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika dalam pembentukan karakter mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam mahasiswa dari berbagai program studi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila telah berkembang melampaui pemahaman abstrak menuju pemahaman konkret dan operasional sebagai "kompas moral", "filter perilaku", dan "panduan dalam menghadapi tantangan era digital". Nilai yang paling sering diterapkan adalah Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab dan Sila Kerakyatan, sementara Sila Ketuhanan dan Keadilan Sosial kurang mendapat perhatian. Tantangan utama meliputi degradasi etika komunikasi di media sosial dan meningkatnya individualisme. Meskipun menghadapi tantangan tersebut, Pancasila dianggap sangat relevan sebagai panduan moral di era digital. Studi ini menyimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila yang mengintegrasikan etika digital sangat penting bagi Generasi Z.

Kata kunci: Pancasila, sistem etika, Generasi Z, pendidikan karakter, era digital, mahasiswa

ABSTRACT

The rapid development of globalization and digital technology has significantly influenced the mindset, attitudes, and behavior of Generation Z students. This research aims to analyze the understanding and implementation of Pancasila values as an ethical system in shaping the character of Generation Z students at Universitas Negeri Medan. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with six students from various study programs. The findings reveal that students' understanding of Pancasila has evolved beyond abstract comprehension to concrete and operational understanding as a "moral compass," "behavioral filter," and "guide in facing digital era challenges." The most frequently implemented values are the 2nd Principle (Just and Civilized Humanity) and the 4th Principle (Democracy), while the 1st (Belief in God) and 5th (Social Justice)

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 502

Doi : prefix doi :

10.8734/causa.v1i2.365

Copyright : author

Publish by : causa



This work is licensed under
a [creative commons
attribution-noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Principles receive less attention. The main challenges include the degradation of communication ethics on social media and growing individualism. Despite these challenges, Pancasila is considered highly relevant as a moral guide in the digital era. This study concludes that strengthening Pancasila-based character education that integrates digital ethics is essential for Generation Z.

Keywords: Pancasila, ethical system, Generation Z, character education, digital era, college students

1. Pendahuluan

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi digital yang pesat telah membentuk lanskap sosial dan moral yang baru bagi generasi muda, termasuk mahasiswa Generasi Z. Generasi ini, yang merupakan digital native, memiliki keunggulan dalam hal adaptasi teknologi dan pola pikir kritis, namun juga rentan terhadap pengaruh negatif seperti menurunnya sensitivitas sosial, lemahnya disiplin, dan kecenderungan individualistik (Twenge, 2017; Priyatna et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi sebuah keniscayaan untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kokoh.

Sebagai dasar negara, Pancasila tidak hanya berfungsi secara politis, tetapi juga sebagai sistem etika yang mengandung seperangkat nilai moral yang holistik dan sistematis (Kaelan, 2013). Nilai-nilai yang terkandung dalam kelima silanya—Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan—dapat berfungsi sebagai pedoman normatif dalam bersikap dan bertindak laku. Dalam era digital, Pancasila bahkan dianggap sebagai "sistem kekebalan" (*immune system*) terhadap degradasi moral (Sari & Santoso, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa internalisasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa belum optimal. Masih ditemukan perilaku intoleransi, rendahnya etika komunikasi digital, dan sikap apatis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam: (1) pemahaman mahasiswa Generasi Z terhadap Pancasila sebagai sistem etika, (2) implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus, (3) tantangan dan relevansinya di era digital, serta (4) pola penyelesaian konflik berdasarkan etika Pancasila.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan pemahaman, penerapan, dan tantangan implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika di kalangan mahasiswa Generasi Z. Penelitian dilaksanakan di lingkungan Universitas Negeri Medan pada bulan November 2025.

Subjek penelitian terdiri dari enam mahasiswa aktif dari berbagai program studi yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria pemilihan mencakup status sebagai mahasiswa aktif UNIMED, termasuk dalam rentang usia Generasi Z (18-25 tahun), dan memiliki pemahaman dasar tentang nilai-nilai Pancasila. Karakteristik informan dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Narasumber

No	Nama Nara Sumber	Program Studi	Karakteristik Utama yang Dikontribusikan
1	MJ	Pendidikan Ekonomi	Pemahaman Pancasila sebagai kompas moral dalam kehidupan sosial
2	MK	Pendidikan Sejarah	Pemahaman historis dan ideologis tentang Pancasila
3	AR	Pendidikan Biologi	Pancasila sebagai filter moral dalam pengambilan Keputusan
4	HS	Teknik Elektro	Penekanan pada nilai gotong royong dan persatuan dalam konteks Teknik
5	NS	Pendidikan Bahasa Indonesia	Peran Pancasila dalam komunikasi dan toleransi
6	RP	Menejemen	Pancasila sebagai fondasi karakter untuk dunia profesional

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) secara semi-terstruktur, didukung oleh dokumentasi transkrip wawancara dan catatan lapangan. Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta *member check*. Etika penelitian diterapkan dengan prinsip *informed consent*, kerahasiaan, anonimitas, dan kejujuran akademik.

3. Hasil dan Pembahasan

1. Pemahaman Mahasiswa Gen Z terhadap Pancasila sebagai Sistem Etika

Temuan penelitian mengungkap tiga level pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila. Pertama, pemahaman abstrak-instrumental, yaitu memandang Pancasila sekadar sebagai dasar negara (disebut oleh MK). Kedua, pemahaman konkret-operasional, di mana Pancasila dilihat sebagai pedoman perilaku sehari-hari, seperti "kompas moral" (MJ), "filter dalam mengambil keputusan" (AR), dan "pedoman moral" (HS). Ketiga, pemahaman kontekstual-adaptif, yang melihat Pancasila sebagai penuntun dalam menghadapi tantangan zaman, termasuk di ruang digital (NS). Mayoritas informan telah berada pada level pemahaman aplikatif, yang merupakan dasar kuat untuk internalisasi

nilai (Kaelan, 2013). Keragaman pemahaman ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang berbeda-beda dalam pendidikan Pancasila.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Kampus

Nilai Pancasila yang paling dominan diterapkan adalah Sila Kemanusiaan (toleransi, gotong royong, penghargaan perbedaan) dan semangat musyawarah dari Sila Kerakyatan. Nilai-nilai ini muncul secara alami dalam interaksi sosial, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas. Nilai Persatuan juga diimplementasikan melalui pertemanan lintas suku dan latar belakang. Namun, Sila Ketuhanan dan Keadilan Sosial jarang disebut secara eksplisit dan spesifik dalam konteks keseharian. Dominannya nilai kemanusiaan dan musyawarah sejalan dengan teori Lickona (1991) tentang pentingnya nilai sosial dalam pendidikan karakter. Minimnya penyebutan Sila Ketuhanan dan Keadilan Sosial mengindikasikan bahwa internalisasi kedua nilai ini kurang terasa atau kurang terkoneksi dengan pengalaman langsung mahasiswa.

3. Tantangan dan Relevansi Pancasila di Era Digital

Tantangan terbesar yang diidentifikasi adalah degradasi etika komunikasi di media sosial (MJ, RP, HS) dan gaya hidup individualistik (MK, HS, AR). Media sosial dinilai membuat orang cepat marah, kasar, dan mudah tersinggung, serta memunculkan "*double morality*" (Priyatna et al., 2023). Di sisi lain, semua informan sepakat bahwa justru karena tantangan ini, Pancasila menjadi semakin relevan sebagai penjaga batasan moral (MJ), penangkal budaya instan (AR), dan fondasi karakter (RP). Temuan ini memperkuat teori Twenge (2017) tentang generasi yang individualis dan sekaligus menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai antitesis dan pedoman di tengah kompleksitas era digital.

4. Pola Penyelesaian Konflik berdasarkan Etika Pancasila

Secara konsisten, semua informan merujuk pada musyawarah dan komunikasi terbuka sebagai cara utama menyelesaikan konflik. Pola yang terlihat adalah mendengarkan aktif, menyampaikan pendapat secara sopan, dan mencari jalan tengah. Pendekatan ini mencerminkan implementasi langsung dari nilai "hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan" (Sila Keempat). Namun, terdapat kesenjangan antara kemampuan menyelesaikan konflik secara tatap muka dengan perilaku di media sosial. Hal ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan panduan yang jelas untuk menerapkan nilai musyawarah dan sopan santun dalam komunikasi digital.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap pemahaman dan pengalaman enam mahasiswa Generasi Z di Universitas Negeri Medan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman mahasiswa terhadap Pancasila telah berkembang menjadi pemahaman yang operasional dan kontekstual, melihatnya sebagai pedoman etika dalam kehidupan nyata dan digital.

2. Implementasi nilai Pancasila paling menonjol pada Sila Kemanusiaan dan Kerakyatan (musyawarah), sementara Sila Ketuhanan dan Keadilan Sosial kurang mendapat perhatian.
3. Tantangan utama dalam internalisasi nilai berasal dari degradasi etika di media sosial dan gaya hidup individualistik.
4. Meski menghadapi tantangan, mahasiswa justru memandang Pancasila sebagai sistem etika yang sangat relevan dan diperlukan di era digital.
5. Pola penyelesaian konflik didominasi oleh musyawarah, meski penerapannya di ruang digital masih menjadi tantangan.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar perguruan tinggi mengembangkan model pembinaan karakter yang lebih aplikatif, mengintegrasikan etika digital berbasis Pancasila ke dalam kurikulum, dan lebih menonjolkan implementasi Sila Ketuhanan dan Keadilan Sosial. Bagi mahasiswa, diperlukan peningkatan kesadaran untuk menerapkan seluruh nilai Pancasila secara komprehensif dan mengembangkan literasi digital yang beretika.

5. Daftar Pustaka

- Dimock, M. (2019). *Defining generations: Where Millennials end and Generation Z begins*. Pew Research Center. <https://www.pewresearch.org/short-reads/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>
- Hidayat, R., & Fauzi, A. (2022). Project-based learning berbasis nilai Pancasila untuk membentuk karakter kolaboratif mahasiswa Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45-60.
- Kaelan. (2013). *Pendidikan Pancasila*. Paradigma.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage.
- Notonagoro. (1974). *Pancasila secara ilmiah populer*. Bina Aksara.
- Priyatna, M., Suryani, I., & Wijayanto, A. (2023). Double morality: Etika bermedia sosial mahasiswa Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 12(2), 88-105.
- Sari, D. P., & Santoso, B. (2021). Pancasila sebagai immune system moral Generasi Z di ruang digital. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 210-219.
- Turner, A. (2015). Generation Z: Technology and social media. *Journal of Strategic Marketing*, 23(2), 123-134. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2014.959204>
- Twenge, J. M. (2017). *iGen: Why today's super-connected kids are growing up less rebellious, more tolerant, less happy—and completely unprepared for adulthood*. Atria Books.
- Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Pancasila untuk Generasi Z: Strategi dan implementasi*. Prenada Media.